

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan.

Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini Hery (2017).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat, yang menjadi indikator profitabilitas ialah *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto Sujarweni (2017). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

Pada hasil penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aisyah et (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal & Padhan (2017) menyatakan sebaliknya bahwa *leverage*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Angka DER yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan. Dengan angka DER yang rendah, tidak selalu menjadikan nilai perusahaan naik. Karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (internal financing) yang berasal dari total utang dan total asset. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutang Leverage mempengaruhi risiko perusahaan karena mempengaruhi sensitivitas pendapatan dan arus kas masa depan perusahaan. Jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi, perubahan kecil dalam penjualan akan berdampak signifikan terhadap laba.

Ukuran perusahaan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham Novari dan Lestari (2016).

Fenomena yang terjadi yaitu pada sub sektor makanan dan minuman, dimana harga saham pada sektor ini terjadi pelemahan dengan rata-rata saham yang melemah pada tahun 2017 merupakan saham lapis kedua (*second liner*) serta lapis ketiga (*third liner*). Kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, karena cenderung ekspektasi terhadap penjualan ritel turun, sehingga berpotensi mendorong kinerja perusahaan dari sektor barang konsumsi tersebut tertekan. Sepanjang Sembilan bulan pertama tahun 2017 mencatat pelemahan pertumbuhan laba bersih pada sub sektor tersebut. Saham-saham seperti ICBP naik 3,8%, saham MYOR naik 22,8%, dan saham ULTJ yang naik 13,3%. Tahun 2016, saham dari sektor barang konsumsi berkontribusi sebesar 22,42% dari 3 kapitalisasi pasar IHGS, lebih rendah dari kontribusi saham pada sektor jasa keuangan yang mencapai 25,4%. Pelaku pasar tetap harus waspada terhadap proyeksi penurunan penjualan barang-barang ritel yang berpotensi turun setidaknya sampai setengah tahun pertama tahun 2018. Indeks ekspektasi penjualan ini merupakan angka terendah sepanjang 2017 dari Januari hingga Maret turun menjadi 118,7 dari 134,6 pada bulan November. Sementara itu, indeks penjualan dari Januari hingga Juni, nilainya turun menjadi 149, dari yang sebelumnya 151. Pada tahun

2017, diketahui bahwa penjualan ritel hanya naik tipis sebesar 2,9 lebih rendah dari tahun 2016 yang mampu tumbuh hingga 11%. (cnbcindonesia.com, 29 November 2020).

Saham AISA mengalami penurunan yang sangat tajam dari Rp 1.945 di tahun 2016 menjadi Rp 476 di tahun 2017, dan tahun 2018 saham AISA mengalami penurunan kembali menjadi Rp 168 dan pada tahun 2019 harga saham AISA tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari harga saham tahun 2018. Penurunan yang sangat drastis pada tahun 2017 dikarenakan anak usaha dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu PT Indo Beras Unggul melakukan kecurangan bisnis. PT Indo Beras Unggul ini menjual beras subsidi dengan harga premium, sehingga akan berimbas pada induk usahanya yang mengakibatkan harga saham AISA mengalami penurunan cukup tajam. Penurunan yang drastis mengakibatkan, saham AISA diganjar auto reject atau dihentikan perdagangannya secara otomatis. Mengutip aturan Bursa Efek Indonesia tersebut bahwa untuk harga saham dengan rentang Rp 50-200, batas pergerakan naik dan turunnya maksimal 35% dalam sehari. Sementara, untuk harga saham dengan rentang Rp 200-5.000, batas 4 pergerakan naik dan turunnya maksimal adalah 25% dalam sehari. Selain itu, untuk harga saham di atas Rp 5.000, batas naik dan turunnya harga saham adalah maksimal 20%. Harga saham yang bergerak lebih dari rentang tersebut, maka sistem jual beli saham di Bursa Efek Indonesia akan menghentikan transaksi perdagangan pada saham yang bersangkutan. (finance.detik.com, 5 September 2020).

Harga saham yang semakin meningkat setiap tahunnya akan meningkatkan peluang keuntungan bagi perusahaan yang menginvestasikan dananya dalam bisnis di perusahaan. Namun, pada kenyataannya harga saham pada sektor saham di perusahaan cenderung berpengaruh terhadap harga saham yang mengakibatkan fluktuasi. Harga saham suatu perusahaan yang mengalami fluktuasi dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan terhadap saham yang naik turun. Jika jumlah penawaran terhadap saham pada suatu perusahaan lebih besar dari pada jumlah permintaan, sehingga harga saham di pasar modal cenderung turun.

Penelitian oleh Eka Indriyani (2017) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut penelitian Dede Setiawan (2020) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian eka indriyani (2017) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian Dede Setiawan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari fenomena dan teori yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Ukuran Perusahaan”**

1.2. Rumusan Permasalahan

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna.

1. Bagi Penulis :

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta dan untuk menambah pengetahuan serta wawasan berfikir dalam meneraplan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa studi.

2. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini dapat membuat perusahaan dapat menaikkan leverage terhadap ukuran perusahaan, mengetahui ukuran perusahaan terhadap ukuran perusahaan, menjadi bahan untuk menilai profitabilitas dan leverage terhadap ukuran perusahaan.

3. Bagi Kajian Keilmuan:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah serta memberikan referensi bagi seluruh mahasiswa dan kalangan akademisi yang ingin memperlajari masalah yang berhubungan dengan pemasaran khususnya terhadap keputusan pembelian. Serta sebagai hasil karya yang dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan Pustaka bagi mahasiswa atau kalangan akademisi yang memiliki ketertarikan meneliti dibidang yang sama.